

**ANALISIS KORELASI KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA MAHASISWA****Nur Anisah^{1*}, Andri Purwandari²**^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

Email Korespondensi : nuranisah641@gmail.com

Disubmit: 28 Maret 2023

Diterima: 06 April 2023

Diterbitkan: 08 April 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9669>**ABSTRACT**

Emotional intelligence affects the self-confidence of each individual. Everyone has different self-confidence and emotional intelligence. As an individual who feels confident will have high emotional intelligence. Knowing the relationship between emotional intelligence and self-confidence in students. This research is quantitative with a cross-sectional research design. The population in this study were 118 undergraduate nursing students in semester VI and VIII. This sampling technique is stratified random sampling and statistical tests using the Pearson Test. Emotional intelligence is mostly in the high category (74.7%), with self-confidence in the good category (100%). The results of the Pearson test show that the significance value is $p=0.000<0.05$, the correlation coefficient is 0.413. There is a relationship between emotional intelligence and self-confidence in students of the Nursing Study Program (S1).

Keywords: *Emotional Intelligence, Self Confidence***ABSTRAK**

Kecerdasan emosional mempengaruhi kepercayaan diri setiap individu. Setiap orang memiliki kepercayaan diri dan kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Sebagai individu yang merasa penuh percaya diri akan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Tujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi keperawatan S1 semester VI dan VIII yang berjumlah 118 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah *stratified random sampling* dan uji statistik menggunakan Uji *Pearson*. Kecerdasan Emosional sebagian besar dalam kategori tinggi (74,7%), dengan Kepercayaan Diri dalam kategori baik (100%). Hasil uji *Pearson* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p=0,000<0,05$, *correlation coefisient* 0,413. Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri pada mahasiswa prodi keperawatan (S1).

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda. Sebagai individu ada yang merasa penuh percaya diri, sedangkan individu yang lain merasa kurang percaya diri. Kepercayaan diri merupakan suatu bagian dari kehidupan yang penting dan berharga karena dengan kepercayaan diri seseorang akan lebih mampu dan berani dalam menyampaikan pendapat di depan orang banyak dan lebih percaya dengan kemampuan yang dimilikinya (Indriawati, 2018)

Percaya diri merupakan aset dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kepentingan sendiri. Dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing merupakan salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri. Percaya diri merupakan modal dasar yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Dengan rasa percaya diri seseorang akan mampu menggapai semua keinginan dalam hidupnya (Rindiasari, Hidayat dan Yuliani, 2021).

Kurangnya kepercayaan diri timbul karena dihantui perasaan tidak mampu sebelum mencoba, mengakibatkan kurangnya kekuatan mental dalam menghadapi peristiwa serta kurang percaya pada diri sendiri. Oleh karena itu kepercayaan diri sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi setiap individu, terutama mahasiswa.

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademik, politeknik, institut, dan universitas (Sholichah, paulana dan Putri, 2018). Mahasiswa berada pada masa dewasa awal usia 18 sampai 25 tahun. Sifat percaya

diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi mahasiswa yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian (Sholichah, paulana dan Putri, 2018). tingkat kecemasan dan kurang percaya diri rendah banyak dialami oleh mahasiswa sebesar 62%. Kepercayaan diri mahasiswa dalam pembelajaran klinik dalam kondisi sedang, hal tersebut disebabkan oleh kecemasan, kurang percaya diri saat di depan pasien baik saat berkomunikasi dengan pasien maupun saat menjalankan asuhan keperawatan .

Gangguan mental emosional berupa stress, kecemasan dan depresi banyak dialami baik oleh individu yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan. Riset kesehatan dasar (riskesDas) 2013 menyebutkan, 6% masyarakat Indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional. Prevalensi tertinggi di Sulawesi Tengah, sebesar 11,6%.2 (Nadhiroh, 2015).

Sehubungan dengan kepercayaan diri, mahasiswa penting untuk memiliki kecerdasan emosional dalam menghadapi masalah yang muncul akibat adanya kurang percaya diri. Apabila seseorang tidak mampu mengatasi masalahnya maka dapat mengakibatkan seseorang terganggu secara emosional. Keadaan

lingkungan dan peran sosial serta tantangan intelektual yang dapat menyebabkan tekanan emosional dan menjadi penyebab munculnya depresi, kecemasan dan stress.

Menurut Goleman (dalam Dalimunthe, 2017) kecerdasan emosional sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam hidup seseorang. Seseorang yang mampu memotivasi dirinya dan dan mampu menghadapi suasana hati dan menjaga emosinya dengan baik agar tidak mempengaruhi kemampuan berpikirnya adalah bagian dari kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi individu lain dan mampu menjalin hubungan dengan individu lain. Tingkat kecerdasan emosional diukur dengan skala kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (Dalimunthe, 2017). Kecerdasan emosional merupakan potensi yang dimiliki seseorang dalam mengatur emosi hidupnya dengan intelegasi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya, melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap individu. Kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri.

Berdasarkan data dari bagian akademik untuk mahasiswa aktif pada prodi keperawatan S1 semester V dan VII yang berjumlah 118 orang yang terdiri : semsarter V kelas A dan kelas B sebanyak 57 mahasiswa, dan semester VII kelas A dan kelas B sebanyak 61 mahasiswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 sampai 2 Oktober 2021, dengan

metode wawancara didapatkan hasil 4 orang mahasiswa mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas-tugas yang banyak sehingga masih merasa kesulitan dalam mengatur waktu dengan baik. Sedangkan masalah yang muncul terkait kepercayaan diri dari 4 orang mahasiswa adalah tidak percaya diri karena tidak belajar. 1 orang mahasiswa kurang percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain karena merasa kurang menarik, 1 orang mahasiswa kurang percaya diri karena sering dibilang kurus, dan 2 orang mahasiswa mengatakan selalu percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap mereka dalam menghadapi masalah tersebut ada 2 mahasiswa yang mengatakan hanya bisa diam, dan ada 2 mahasiswa yang mengeluh ke orang tua, serta semua mahasiswa mengatakan berdoa dan berusaha untuk menyelesaikan masalah, dan menghadapi masalah tersebut dengan menjalani saja dengan tetap berpikir positif bahwa setiap masalah pasti ada solusinya. Efektifitas dalam penanganan masalah tersebut rata-rata menjawab lumayan efektif. Dampak yang muncul dari masalah yang dialami adalah mahasiswa mengalami stress dengan tanda dan gejala berat badan menurun, nilai menurun, terlambat wisuda, hilang nafsu makan, pusing, berdiam diri, cemas, dan khawatir.

Dari uraian yang dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengenai “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Stikes Wira Huda Yogyakarta”.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi keperawatan S1 semester V dan VII yang berjumlah 118 orang yang terdiri dari : semeserter V kelas A dan kelas B sebanyak 57 mahasiswa, dan semester VII kelas A dan kelas B sebanyak 61 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel ini adalah *stratified random sampling* dan uji statistic menggunakan Uji *Pearson*.

HASIL

responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 69 orang (75.8%).

Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam peneitian ini adalah mahasiswa semester VI dan semester VIII di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Total responden sebanyak 91 orang. Berdasarkan keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristik yang meliputi semester, usia dan jenis kelamin. Pda tabel 4. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden ada pada semester 8 sebanyak 47 orang (51,6%). Mayoritas responden berada pada usia 17 - 25 tahun sebanyak 83 orang (91.2%). Mayorits

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik mahasiswa prodi keperawatan S1 di STIKES Wira Husada Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
1.	Semester		
	Semester 6	44	48.4
	Semester 8	47	51.6
2.	Usia		
	17 - 25 tahun	83	91.2
	26 - 35 tahun	8	8.8
3.	Jenis kelamin		
	Laki - laki	22	24.2
	Perempuan	69	75.8

Analisis univariat

Kecerdasan Emosional
Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Kecerdasan Emosional Responden

Tabel 2. Distribusi frekuensi kecerdasan emesional

Kecerdasan emosional	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	68	74,7
Rendah	23	25,3

Sumber : data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional responden Sebagian besar

memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yaitu sebanyak 68 responden (74,7%). Sedangkan responden yang

memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 23 orang (25,3%). Kepercayaan Diri Berdasarkan hasil penelitian, dapat

dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan kepercayaan diri yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	91	100
Buruk	0	0

Sumber : data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kepercayaan diri, semua

responden memiliki kepercayaan diri baik yaitu sebanyak 91 responden (100 %).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mencari hubungan antar 2 variabel bebas dan variabel terikat atau untuk

uji hipotesis penelitian. Analisis data yang digunakan adalah Pearson.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kepercayaan Diri

		Kepercayaan Diri				Sig	Correlation
		Baik		Total			
		f	%	F	%		
Kecerdasan Emosional	Tinggi	61	67,0	61	67,0	0,000	0,406
	Rendah	30	33,0	30	33,0		
Total		91	100	91	100		

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi dan memiliki kepercayaan diri baik sebanyak 68 responden (74,7 %). Sedangkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah namun memiliki kepercayaan diri baik sebanyak 23 (25,3%).

Hasil analisis pearson untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Prodi Keperawatan s1 di Stikes Wira Husada Yogyakarta didapatkan nilai *signifikan* $0,000 < 0,005$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri pada mahasiswa Prodi Keperawatan S1 di

Stikes Wira Husada Yogyakarta. Corellation coefisient sebesar 0,413 ada keeratan dalam kategori kuat antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Prodi Keperawatan S1 di Stikes Wira Husada Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Semester

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan semester paling tinggi adalah semester VIII, lainnya adalah semester VI. Dilihat dari tingkatan di atas menunjukkan bahwa semester tersebut sudah lebih lama belajar dan banyak pengalaman dalam dunia perkuliahan kampus dan tempat praktek, sehingga dari segi kecerdasan emosional dan kepercayaan diri lebih baik dari semester dibawahnya.

Usia Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti jika dilihat dari hasil kriteria usia responden mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta adalah lebih banyak berusia dari 19-25 tahun yang dikategorikan dalam tahap perkembangan. Pada masa dewasa awal ini individu banyak mengalami permasalahan hidup dan masalah tersebut harus bisa diselesaikan dengan baik. pengkategorian usia dalam penelitian ini berdasarkan sumber dari (Depkes RI 2013).

Jenis Kelamin Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk jenis kelamin dalam penelitin ini paling tinggi adalah perempuan, sisahnya adalah laki-laki. Dalam STIKES Wira Husada Yogyakarta paling banyak mahasiswa berjenis kelamin perempuan karena yang berminat dalam dunia Kesehatan paling banyak perempuan.

Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan Di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Hasil analisis kecerdasan emosional pada mahasiswa S1 keperawatan semester VI dan semester VIII di STIKES Wira Husada Yogyakarta Sebagian besar memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Dilihat dari jawaban responden dalam hal mengenal emosi, memahami emosi, mengatur emosi dan menggunakan

emosi semua persentase jawabannya tinggi.

Responden yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu dalam memotivasi diri sendiri, bertahan dalam menghadapi tantangan, mampu mengendalikan suasana hati agar tidak mengalami stress yang berlebihan, mampu berempati dan berdoa Menurut Goleman (Dalimunthe, 2017)

Namun masih terdapat mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah sebanyak 23 orang. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa jawaban responden dalam aspek mengenali emosi, memahami emosi, mengatur emosi, dan menggunakan emosi. Hasil Analisa kuisioner kecerdasan emosional, 23 responden mengalami kecerdasan emosioanal lebih ke dua aspek yaitu mengatur emosi dan menggunakan emosi. Dimana dalam aspek mengatur emosi dan menggunakan emosi nilainya berada dalam kategori rendah yaitu 0 - 14 berdasarkan defenisi operasional.

Mengelola emosi merupakan menangani perasaan supaya dapat terungkap dengan tepat atau sebanding, sehingga terwujud keseimbangan dalam diri seseorang merupakan kemampuan individu dalam mengatur emosi. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlalu lama akan mengoyak kestabilan emosi kita. Kemampuan individu dalam mengelola emosi meliputi kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-

perasaan yang menekan (Kusumawardani, 2011)

Hal ini jika dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga (Dalimunthe, 2017). Dari segi lingkungan keluarga, responden pada umumnya berada jauh dari keluarga mereka sehingga lingkungan keluarga kurang berkontribusi dalam mempengaruhi kecerdasan emosional responden. Namun dari segi lingkungan non keluarga salah satunya pendidikan, responden sudah ada pada semester atas yaitu semester VI dan VIII dimana dalam semester tersebut responden banyak menerima tugas baik dikampus maupun diluar kampus, dan responden belum mempersiapkan diri untuk menerima tugas-tugas tersebut dan merasa kurang mampu dalam menghadapi tugas-tugas tersebut. Dari hal tersebut faktor pendidikan mampu mempengaruhi keadaan emosi seseorang.

Hasil analisis jika dilihat dari karakteristik usia mayoritas responden berada pada usia 17 - 25 tahun sebanyak 83 responden dengan presentase sebesar 91.2%. Menuju usia 25 tahun, individu biasanya telah menghadapi kehidupan baru seperti pekerjaan, status pernikahan, dan perubahan pola pikir yang lebih matang dari remaja menuju dewasa. Kondisi tersebut juga membuat individu berada pada puncak pendewasaan diri yang memasuki usia 25 tahun mempertanyakan hidupnya, ragu akan pilihan, bingung atas apa yang dijalani, mulai meninjau masa lalu, apa saja yang telah dilakukan selama hidup dan mempertanyakan kehidupan seperti apa yang akan dijalankannya dimasa depan (Herawati dan Hidayat, 2020) Dalam hal tersebut menyatakan bahwa usia dari responden juga sangat

berpengaruh dalam kecerdasan emosional seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati, Wismanto dan Utami, 2015). kecerdasan emosional yang tergolong tinggi. Hal ini berarti bahwa 24 mahasiswa atau 56% dari jumlah mahasiswa S1 Keperawatan semester 3 tingkat II yang menjadi subjek penelitian memiliki kecerdasan emosional yang baik. Mahasiswa S1 Keperawatan semester 3 memiliki keterampilan sosial yang baik dan mampu mengelola emosi pada saat mengikuti perkuliahan meskipun sampai malam hari.

Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil analisis Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 semester VI dan semester VIII di STIKES Wira Husada Yogyakarta semuanya baik. Alasan semua responden memiliki kepercayaan diri yang baik semua karena dilihat dari jawaban responden berdasarkan kuesioner, semua responden memiliki sikap yang optimis dimana responden atau mahasiswa semester VI dan semester VIII selalu bersikap positif dalam menghadapi tantangan, tidak akan mudah putus asa, individu bersikap positif terhadap dirinya sendiri dan individu memiliki sikap positif terhadap harapan yang dimilikinya.

Alasan lain yang mempengaruhi semua responden memiliki kepercayaan diri yang tinggi dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu adalah konsep diri, harga diri, pengalaman hidup dan pendidikan Menurut Gufron & Rini (Rasadi, 2018)

Dilihat dari pengalaman hidup dan Pendidikan responden berdasarkan lama waktu belajar yaitu semester VI dan semester VIII sudah banyak memiliki pengalaman dalam menghadapi tantangan dalam

dunia perkuliahan, menerima tugas baik dikampus maupun dalam praktek klinik di rumah sakit. Dalam melaksanakan tugas paraktek klinik dirumah sakit kepercayaan diri yang tinggi sangat penting dimiliki oleh semua mahasiswa praktek dalam menghadapi pasien, sehingga dalam memberikan asuhan keperawatan berjalan sesuai yang sudah direncanakan.

Memiliki kepercayaan diri yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi semua individu terutama bagi mahasiswa yang dalam masa usia dewasa awal banyak menghadapi tugas-tugas perkembangan dalam hidup yang harus diselesaikan. Dengan demikian individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih mampu dan berani dalam menyatakan pendapat didepan orang banyak dan lebih percaya pada kemampuan yang dimilikinya (Asiyah, Walid dan Kusumah, 2019).

Individu yang memiliki kepercayaan diri adalah individu yang mampu mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, dan dengan kepercayaan diri yang dimiliki mampu membuat perubahan dilingkungannya an dapat mempengaruhi pengenalan akan dirinya lebih baik, pengendalian diri, memotivasi diri, memiliki empati dan memiliki hubungan sosial yang baik Menurut fereire (Kusumawardani, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bidjuni, 2016) Menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa baru PSIK FK UNSRAT Manado, melalui pengolahan data pada 15 responden (50%) memilki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan 15 responden (50%) dengan kepercayaan diri yang rendah. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kepercayaan Diri Pada

Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 semester VI dan semester VIII Di STIKES Wira Husada Yogyakarta adalah menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri pada mahasiswa Prodi Keperawatan S1 di STIKES Wira Husada Yogyakarta dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Hasil analisis hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri adalah menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dengan kepercayaan diri yang baik. Dilihat dari aspek masing-masing variabel dalam kuisisioner semua jawaban responden berada pada kategori tinggi. Selain aspek, responden yang memiliki Kecerdasan emosional yang tinggi dengan kepercayaan diri yang baik juga dipegaruhi oleh pendidikan dan pengalaman yang dilewati dimana semester VI dan semester VIII lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan dosen dan sudah memiliki pengalaman praktek klinik dirumah sakit dibandingkan dengan semester yang sebelumnya. Dalam hal tersebut individu sudah siap secara mental dan percaya diri,

Namun hasil analisis kecerdasan emosional dan kepercayaan diri Sebagian kecil responden masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah tetapi tetap memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 23 responden. Faktor yang mempengaruhi responden yang masih memiliki kecerdasan emosional rendah tetapi tetap memiliki kepercayaan diri yang baik adalah sikap mereka dalam menghadapi masalah yaitu tetap optimis dimana responden tersebut

meski memiliki masalah mereka tetap berpikir positif bahwa setiap tantangan atau hambatan dijadikan peluang untuk belajar. Sehingga responden tersebut kepercayaan dirinya tetap tinggi meski kecerdasan emosionalnya rendah. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki individu dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya selalu berpandangan baik (Rasadi, 2016)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Talwar, Amity, dan Amity, 2020) Menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri adalah bagian yang sangat penting dari kepuasan dan kebahagiaan individu, menggambarkan ada hubungan positif antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri pada mahasiswa prodi keperawatan S1 di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Saran

Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta diharapkan penelitian masih ada 23 mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah meski memiliki kepercayaan diri yang baik, untuk diperhatikan agar kecerdasan emosionalnya ditingkatkan dengan cara memberikan motivasi dan perhatian serta memberikan soft skill untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan dalam membimbing dan mendidik, untuk meningkatnya kualitas Pendidikan di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Bagi seluruh mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta diharapkan dapat mempertahankan kecerdasan emosional yang tinggi dengan kepercayaan diri yang baik. sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dengan kepercayaan diri baik agar dapat mengelola emosi dengan baik serta memiliki rasa percaya pada diri sendiri.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian kuantitatif ini menjadi penelitian kualitatif untuk mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Asiyah, A. Walid, and R. G. T. Kusumah. (2019). "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 217-226, 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226.
- D. A. Sulistyowati, Y. B. Wismanto, and C. T. Utami. (2015). "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Optimisme Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang," *Prediksi*, vol. 4, no. 1, p. 11, 2015, [Online]. Available: <http://journal.unika.ac.id/index.php/pre/article/view/498>.
- D. T. P. Rasadi. (2018). "Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah," *Adv. Opt. Mater.*, vol. 10, no. 1, pp. 1-9, 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902><http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9><http://dx.doi.org/10.1038>

- /s41467-019-13856-
- H. Bidjuni. (2016). "Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado," *J. Keperawatan*, vol. 4, no. 2, pp. 1-7, 2016
- I. F. Sholichah, A. N. Paulana, and F. Putri. (2018). "Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa," *Proceeding Natl. Conf. Psikol. UMG*, no. 2002, pp. 191-197, 2018, [Online]. Available: <http://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/920>.
- I Herawati and A. Hidayat. (2020). "Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru," *J. An-Nafs Kaji. Penelit. Psikol.*, vol. 5, no. 2, pp. 145-156, 2020, doi: 10.33367/psi.v5i2.1036.
- Kusumawardani. (2011). "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian pernikahan pada pria," UNIVERSITAS SEBELAS MARET, 2011
- P. Indriawati. (2018). "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajarmahasiswafkip Universitas Balikpapan," *J. Dimens.*, vol. 7, no. 1, pp. 1-9, 2018, doi: 10.33373/dms.v7i1.1633
- P. Indriawati. (2018). "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajarmahasiswafkip Universitas Balikpapan," *J. Dimens.*, vol. 7, no. 1, pp. 1-9, 2018, doi: 10.33373/dms.v7i1.1633.
- P. Rindiasari, W. Hidayat, and W. Yuliani. (2021). "Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri," *FOKUS (Kaian Bimbing. Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 4, no. 5, pp. 367-372, 2021.
- S. Talwar, U. Amity, and U. Amity, "Percaya Diri Sebuah Perilaku Emosional Intelijen," *J. Proteus*, no. November, 2020.
- Y. F. Nadhiroh. (2015). "Pengendalian Emosi," *J. Saintifika Islam.*, vol. 2, no. 1, pp. 53-63, 2015.